

REGISTER KULINER DALAM CAPTION AKUN @VOILAJOGJA DI INSTAGRAM

CULINARY REGISTER IN CAPTION ACCOUNT @VOILAJOGJA IN INSTAGRAM

Murniawati¹, Ari Listiyorini²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta
INDONESIA

¹murniawati172@gmail.com, ²Xarilis@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk register dan makna register kuliner dalam caption akun @voilajogja di instagram. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan dalam caption akun @voilajogja di instagram. Objek penelitian ini adalah bentuk register dan makna register yang digunakan dalam caption akun @voilajogja di instagram. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan, expert judgement, dan teman sejawat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk register kuliner dalam caption akun @voilajogja meliputi, (1) bentuk tunggal; (2) bentuk kompleks yang terdiri dari proses afiksasi, pemajemukan, reduplikasi, dan pemendekan; serta (3) bentuk frasa. Penelitian ini didominasi oleh bentuk register berupa bentuk tunggal yang berjumlah 62 satuan lingual. Sementara itu, makna register kuliner dalam caption akun @voilajogja dapat dikategorikan berdasarkan jenis makna, meliputi makna primer yang berjumlah 134 dan makna sekunder berjumlah 43 data.

Kata Kunci: register, kuliner, bentuk register, makna register

ABSTRACT

This study aims to describe the register form and meaning of culinary register in caption the @voilajogja account on Instagram. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the language used in caption the @voilajogja account on Instagram. Object research is the form of registers and the meaning of registers used in caption the @voilajogja account on Instagram. Data collection is done using the technique of reading and recording. Data were analyzed by agih method with BUL technique. The validity of the data is obtained through persistence of observation, expert judgment, and peers. The results of this study indicate that the culinary register form in caption the @voilajogja account includes, (1) a single form; (2) a complex form consisting of affixation, compounding, reduplication, and shortening; and (3) phrase forms. This study was dominated by forms of registers in the form of a single form which numbered 62 lingual units. Meanwhile, the meaning of the culinary register in caption the @voilajogja account can be categorized based on the type of meaning, including primary meaning totaling 134 and secondary meanings totaling 43 data.

Keywords: register, culinary, register form, register meanings

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam sumber daya alam dan kebudayaan yang melimpah, selain dalam bidang seni tari, musik, dan bahasa, Indonesia juga kaya akan menu masakan. Setiap daerah memiliki keistimewaan dan cita rasa kuliner yang berbeda-beda. Salah satu daerah yang terkenal akan wisata kulinernya adalah Yogyakarta. Banyaknya kuliner di Yogyakarta menyebabkan munculnya akun-akun kuliner, seperti *kulineryogja*, *voilajogja*, *ceritamakan*, *javafoodie*, dan sebagainya. Akun-akun tersebut bertujuan untuk mempromosikan dan memasarkan berbagai macam produk kuliner dengan menggunakan media instagram. Dibandingkan dengan akun kuliner lain, akun *@voilajogja* terdapat ulasan atau penjelasan tentang makanan secara lebih detail mengenai rasa, harga, tempat, menu favorit, dan pelayanan, sehingga ulasan tersebut sangat informatif dan akun *@voilajogja* adalah salah satu sarana penyampaian informasi mengenai berbagai macam produk kuliner agar para pengguna instagram lebih mudah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang produk kuliner tersebut.

Setiap kegiatan atau bidang tertentu memiliki istilah khusus, seperti dalam bidang kuliner. Alwasilah (via Aslinda, 1985: 63) mengatakan bahwa register adalah satu ragam tertentu yang digunakan untuk maksud tertentu, sebagai kebalikan dari dialek sosial atau regional. Pembicaraan register biasanya dikaitkan dengan masalah dialek. Dialek berkenaan dengan bahasa digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, sedangkan register berhubungan dengan masalah bahasa yang digunakan untuk kegiatan tertentu.

Richards, Platt, dan Weber (via Suwandi, 2008: 98) menyatakan bahwa laras bahasa atau register berbeda dalam segi bentuknya, yakni dalam ciri tata bahasanya (*gramatical construccions*) dan pemilihan kata atau diksinya. Register digunakan oleh kelompok tertentu, biasanya yang memiliki pekerjaan atau minat yang sama. Perbedaan pemakaian kata terlihat jelas dalam bidang-bidang yang berbeda, misalnya, sastra, linguistik, kedokteran, dan agama. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam mengenai register kuliner dalam *caption* akun *@voilajogja* di instagram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan makna register dalam *caption* akun *@voilajogja* di instagram. Subjek penelitian adalah bahasa yang digunakan dalam *caption* akun *@voilajogja* di instagram. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk register dan jenis makna register dalam *caption* akun *@voilajogja* di instagram.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Hasil temuan dari proses membaca ditranskrip sesuai dalam kajian yang akan diteliti. Data yang dan dimasukkan pada kartu data dianalisis sesuai dengan teori yang mendasari dalam penelitian ini.

Instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai pelaksana penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Penelitian ini, keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan, *expert judgement*, dan pemeriksaan dengan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap register kuliner dalam *caption* akun *@voilajogja* di instagram, diperoleh hasil penelitian berupa bentuk register dan jenis makna register. Data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berdasarkan bentuk register kuliner dan jenis makna dalam *caption* di akun *@voilajogja*. Bentuk register di dalam penelitian ini terdiri dari bentuk

register berupa kata dan bentuk berupa frasa. Adapun bentuk register berupa kata dibagi menjadi bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Makna register yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari jenis makna primer dan makna sekunder.

Pada penelitian ini ditemukan 177 data yang didominasi oleh bentuk tunggal yaitu, sebanyak 62 satuan lingual.

No.	Bentuk Register	Frekuensi
1.	Bentuk Tunggal	62
2.	Bentuk Berafiks	34
3.	Bentuk Kata Ulang	16
4.	Bentuk Abreviasi	3
5.	Bentuk Majemuk	5
6.	Bentuk Frasa	57
Total		177

Sementara itu, jenis makna primer yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 134 satuan lingual, sedangkan makna sekunder sebanyak 43 satuan lingual.

No.	Makna Register	Frekuensi
1.	Primer	134
2.	Sekunder	43
Total		177

Bentuk Register

Bentuk Tunggal

Bentuk tunggal merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari satuan yang tidak lebih kecil lagi (Ramlan, 2012: 28). Pembahasan mengenai bentuk tunggal sebagai berikut.

- (1) Salah satu ayam bakar yang rasanya paling nagih di Jogja, ayam bakar **kremes** Pak Genter. Makan ayamnya ditambah bumbu bakardan kremesan yang kalo habis boleh minta tambah. (23/028/12.01.2017)

Istilah **kremes** (1) adalah olahan makanan dari bahan dasar tepung yang dicampur telur dan digoreng untuk hasil yang renyah dan gurih. Jenis kulinernya berupa ayam kremes, lele kremes, dan lain-lain.

2. Bentuk Kompleks

Bentuk kompleks adalah satuan yang terdiri dari satuan-satuan yang lebih kecil lagi (Ramlan, 2012: 28). Bentuk kompleks yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, bentuk (1) bentuk berafiks; (2) bentuk kata ulang; (3) bentuk abreviasi; dan (4) bentuk majemuk

Bentuk Berafiks

Proses pembubuhan afiks adalah pembubuhan afiks pada suatu satuan baik satuan berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata (Ramlan, 2012: 56).

- (2) Pagi-pagi udah mlipir berburu thiwul anget **bertopping** keju yang lagi jadi topik hangat di sektor pariwisata Jogja ini. (79/100/16.07.2017)

Pada contoh (2) di atas terdapat bentuk berafiks **bertopping** yang mendapat imbuhan prefiks *ber-* pada kata dasar **topping**. Istilah **bertopping** dimaknai sebagai “menggunakan topping sebagai bahan tambahan yang kemudian diletakkan di atas makanan atau minuman yang telah dipesan, biasanya topping untuk minuman berupa keju, coklat, greantea, oreo, sedangkan untuk makanan berupa jamur, sosis, selai, dan lain sebagainya. Pilihan penggunaan topping

dikreasikan sesuai dengan makanan atau minuman tersebut agar rasanya menjadi kombinasi yang pas dan enak.

Bentuk kata ulang

Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya, maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan, 2012: 65).

- (3) Nasi goreng babat iso langgananku mantep banget tekstur nasi goreng keringnya, potongan babat iso **kenyal-kenyil** siap menggoyang lidah. Paling cucok dimakan pas anget-anget dan bisa request tambah Pete juga. (52/061/16.05.2017)

Pada contoh (3) terdapat proses reduplikasi berupa pengulangan dengan perubahan fonem yakni kata **kenyal-kenyil** dibentuk dari bentuk dasar *kenyal* yang diulang seluruhnya dengan perubahan fonem dari /a/ menjadi /i/. Bentuk kata ulang istilah **kenyal-kenyil** pada penelitian register memiliki makna empuk dan mudah dikunyah, penggunaan istilah tersebut digunakan untuk menyebut makanan yang bertekstur empuk, seperti olahan daging.

Bentuk Abreviasi

Bentuk abreviasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi akronim dan kontraksi. Akronim adalah bentuk pemendekan kata yang menggabungkan huruf, suku kata, atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata. Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem (Kridalaksana, 2007: 159-162).

- (4) Bungkus martabak **tipker** dulu sekaligus buat sange sahur. Martabak tipker favorit itu ya yang isi coklat keju. (64/082/06.06.2017)

Istilah pada (4) Istilah **tipker** pada merupakan bentuk pemendekan dari tipis kering yang terbentuk dari pengambilan suku pertama pada setiap kata. Istilah tipker dalam register kuliner dimaknai sebagai cara pembuatan adonan yang kulitnya dibuat tipis dan kering sehingga teksturnya krispi dan renyah, seperti martabak, crepes/leker asin dan leker gurih, dan lain sebagainya.

- (5) Lebih milih leker asin atau manisnya leker baper? Kalau ane tetap dua-duanya diembat gaess. Apalagi musim ujan gini nyetok leker buat cemilan di rumah **nak nan** yang pake topping banana favorit banget. (101/127/01.12.2017)

Istilah **nak nan** pada contoh (5) merupakan bentuk kependekan dari *enak tenan* yang terbentuk dengan meringkaskan gabungan leksem. Istilah **nak nan** ini digunakan untuk menyebut kuliner yang memiliki rasa yang enak.

Bentuk Majemuk

- (6) Percaya gak sih kalau sop ayam gak butuh micin buat menghasilkan rasa yang enak, nih buktinya cobain sendiri di sop ayam 91. Sopnya seger dan **bebas micin** dan bisa request pedas ampe level 10 pula. (119/148/12.05.2018)

Istilah **bebas micin** pada contoh (6) merupakan gabungan kata *bebas* dan *micin* yang membentuk arti baru yaitu kuliner yang dimasak tanpa menggunakan penyedap rasa/MSG dan diganti dengan rempah-rempah, sebagai penyedap masakan pemakaian MSG memiliki pengaruh cukup besar di dalam suatu masakan, biasanya untuk menghindari penggunaan micin yang berlebih pembeli dapat meminta untuk tidak memberikan micin terlalu banyak pada masakan yang akan dipesan.

Bentuk Frasa

Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih (Ramlan, 2005: 139). Dalam penelitian register kuliner ini, bentuk frasa yang ditemukan berjenis frasa endosentrik.

Adapun frasa endosentrik yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu frasa endosentrik koordinatif dan frasa endosentrik atribut.

- (7) Di sini gak cuma ada gongso loh, ada juga jamur, kikil, cumi, udang, cecker, ati ampela, dll. Gak pernah nemu gongso kayak gini selama di Jogja, teksturnya **kenyal empuk** dan manisnya pas banget. (126/155/21.06.2018)

Pada contoh di atas (7), frasa **kenyal empuk** merupakan gabungan dua unsur kata yang dapat berdiri sendiri. Register tersebut merupakan frasa endosentrik koordinatif, frasa yang terdiri dari unsur-unsur yang sama dan kemungkinan dapat dihubungkan dengan kata penghubung “dan” atau “atau”.

- (8) Berhubung lidahnya kebarat-baratan maka beliau hanya mau bubur rempele ati dengan telur **setengah matang** untuk breakfast sore. Di sini buburnya dari sore sampai subuh gaess. (41/046/02.03.2017)

Pada contoh di atas (8), frasa **setengah matang** merupakan frasa endosentrik atribut karena istilah tersebut tidak adanya konjungsi berupa *dan* atau *atau*. Hal tersebut dikarenakan adanya unsur pusat dan unsur penjelas. Pada istilah **setengah matang** tersebut, kata **setengah** merupakan unsur pusat (UP) dan kata **matang** merupakan unsur atribut (Atr). Istilah **setengah matang** dimaknai sebagai jenis makanan yang diolah dengan tingkat kematangan yang kurang dari 100%, misalnya telur, daging pada olahan steak, ikan tuna, dan lain-lain.

Makna Register

Pada penelitian ini ditemukan 134 satuan lingual bidang kuliner yang termasuk dalam makna primer, yakni makna yang hadir tanpa bantuan konteks, sedangkan makna sekunder, makna yang dapat hadir dengan bantuan konteks terdapat 43 satuan lingual bidang kuliner.

Makna Primer

Makna primer berkenaan dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna literal, yaitu makna yang dimiliki oleh kata-kata dalam kondisi lepas atau makna yang bisa dipahami tanpa bantuan teks (Santoso, 2013: 19).

- (9) Ini nih ayam seronok yang diklaim orang-orang rasanya setingkat maikdidan kefsi kalau gak **digeprek**, beneran rasa ayam dan kulit crispy setingkat sama 2 gerai di atas. (44/051/09.03.2017)

Istilah digeprek (9) yakni makna yang dapat hadir tanpa bantuan konteks. Istilah (9) **digeprek** merupakan teknik makanan yang digeprek atau diulek bersama dengan sambal sampai hancur dan menjadi geprekan. Misalnya, ayam geprek, tempe geprek, dan sebagainya.

Makna Sekunder

Makna sekunder adalah makna yang bisa dipahami atau diidentifikasi melalui konteks, makna sekunder juga termasuk makna gramatika (Santoso, 2003: 17).

- (10) Hujan? dingin? di ASP-in aja gaess, ayam goreng tepung hotplate sauce blackpeper plus mozzarella yang **mulur-mulur** kayak status relationshipmu gaes. (06/006/18.09.2016)

Istilah **mulur-mulur** (10) dalam bidang kuliner mulur-mulur merupakan salah satu tekstur keju mozzarella yang telah leleh dan biasanya digunakan sebagai topping dalam pizza, pasta karena teksturnya sangat lembut sehingga dapat memulur seperti karet. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016: 329) mulur, memulur yaitu menjadi panjang, dapat menjadi panjang; dapat ditunda; diperpanjang (tt waktu).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pertama, Bentuk register kuliner pada akun @voilajogja di instagram dapat dikategorikan berdasarkan bentuk register. Bentuk register kuliner pada akun @voilajogja di instagram berupa bentuk tunggal, bentuk kompleks, dan bentuk frasa. Secara keseluruhan dalam penelitian ini ditemukan bentuk register kuliner sebanyak 177 satuan lingual yang terdiri dari bentuk tunggal sebanyak 62 dan bentuk kompleks sebanyak 61. Adapun bentuk kompleks tersebut dibagi menjadi bentuk berafiks sebanyak 33, kata ulang sebanyak 16, abreviasi sebanyak 3 yaitu, 2 akronim dan 1 kontraksi, dan kata majemuk sebanyak 5, sedangkan bentuk frasa sebanyak 57 satuan lingual.

Kedua, makna sekunder dalam *caption* akun @voilajogja dikelompokkan berdasarkan jenis makna, yakni makna primer dan makna sekunder. Dalam penelitian ini terdapat 134 satuan lingual bidang kuliner yang termasuk dalam makna primer, yakni makna yang dapat hadir tanpa bantuan konteks. Makna register kuliner tersebut merupakan makna yang tetap dan pasti, karena istilah tersebut digunakan dalam bidang kuliner.

Saran

Data yang diperoleh merupakan data yang ada dalam sosial media instagram dan bukan data komunikasi secara langsung antara pelibat wacana, maka hasil yang ditemukan kurang mendalam. Oleh karena itu, jika dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, disarankan melakukan pengambilan data secara langsung antara pelibat wacana melalui media lisan dengan mengembangkan beberapa teori lagi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mendalam.

Penelitian mengenai register kuliner dalam akun @voilajogja di instagram dapat membantu pemahaman pembaca terhadap kosakata yang digunakan dalam mempromosikan berbagai macam produk kuliner maupun sebagai penyampaian informasi kepada masyarakat umum melalui sosial media instagram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda & Syafyaha, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan. 2012. *Morfologi (Suatu tinjauan deskriptif)*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Santoso, J. 2003. *Diktat Pegangan Kuliah Semantik*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS press.